



MENCEGAH BENCANA BANJIR

BLH Kampanyekan 'Clean Up Your City'

YOGYA (KR) - Meluapnya air di Kali Manunggal setiap kali terjadi hujan, terutama disebabkan volume air yang tidak bisa ditampung oleh sungai. Selain itu, tumpukan sampah juga menjadi pemicu banjir semakin besar. Oleh karena itu, kesadaran warga akan air dan sampah perlu ditingkatkan supaya bencana tersebut tidak terus terjadi.

Kepala Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Yogyakarta, Suyana berharap supaya warga lebih terbuka terhadap air hujan. Yakni, dengan memberikan ruang peresapan di masing-masing persil atau halaman. "Air hujan itu memiliki hak untuk meresap ke dalam tanah. Jadi, mumpung saat ini hujan, ayo air hujan itu kita resapkan. Caranya dengan membuat bidang resapan ataupun biopori. Tidak semua persil harus dilakukan pengerasan," paparnya, Minggu (20/11) kemarin.

Selain itu, lanjutnya, perilaku membuang sampah sembarangan juga bisa memicu terjadinya banjir. Peralnya, sampah yang dibuang tidak sesuai tempatnya tersebut, saat terjadi hujan bisa terbawa arus menuju sungai. "Sampahnya tidak salah, yang salah itu yang membuang sembarangan," tandasnya.

Oleh karena itu, BLH Yogyakarta kini gencar mengkampanyekan budaya membuang sampah pada tempatnya. Kemarin, (20/11) BLH Yogyakarta melaunching gerakan Clean Up your City atau gerakan membersihkan kota dari sampah bersama dengan pihak swasta. Diharapkan, peran serta pihak swasta dalam kebersihan di Kota Yogyakarta bisa turut menyumbangkan kesadaran masyarakat.

"Gerakan Clean Up Your City ini akan terus kami galakkan. Siapapun, apakah itu warga atau swasta yang peduli akan kebersihan, maka kami akan fasilitasi," tandas Suyana.

Sementara itu, salah satu warga Celeban Umbulharjo, Wiyono kepada KR mengaku, penyebab luapan Kali Manunggal di wilayahnya memang dipicu oleh sampah. Baik itu sampah ringan seperti botol dan plastik, maupun sampah berat semacam barang rongsokan. "Kemarin bahkan sampai ada kasur bekas yang menyumbat di Kali Manunggal ini," ungkapnya.

Menurut Wiyono, warga di Celeban maupun Tempel Wirogunan yang selalu menjadi korban luapan Kali Manunggal, tidak pernah membuang sampah di sungai tersebut. Tumpukan sampah yang menyebabkan banjir tersebut justru merupakan kiriman dari wilayah hulu sungai. "Warga disini sudah memiliki kantong sampah. Semua sampah ini adalah buangan dari atas. Sehabis banjir, kami selalu gotong royong membersihkan sampah," terangnya.

Sementara itu, ruas Jalan Batikan yang ambrol akibat luapan Kali Manunggal, kini juga langsung diperbaiki oleh Dinas Perumahan dan Prasarana Wilayah (Kimpraswil) Kota Yogyakarta. Jalan tersebut ditutup dengan material dan rencananya akan dilakukan pengerasan dan pengaspalan. (M-6)-m

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Tembusan Kepada Yth. :

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
BLH	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk ditandatangani

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perumahan dan Prasarana	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Badan Lingkungan Hidup			
3. Kantor Penanggulangan Kebakara			

Yogyakarta, 07 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005